

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang terus berlangsung saat ini di Indonesia menuntut berbagai macam persyaratan untuk mencapai keberhasilannya. Pembangunan ini terlihat dari meningkatnya kegiatan perekonomian yang berdampak langsung terhadap peningkatan usaha dan kebutuhan manusia. Peningkatan tersebut tidak selalu diikuti oleh kemampuan finansial pelaku ekonomi yang ada saat ini. Akibat dari kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan semakin meningkat dan beragam, peranan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di negara maju maupun di negara berkembang.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dewasa ini perkembangan dunia perbankan semakin pesat dan modern, perbankan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara. Bahkan aktivitas dan keberadaan perbankan sangat menentukan kemajuan suatu negara (Kasmir, 2015: 27-28).

Di era globalisasi saat ini, persaingan didalam dunia perbankan sangatlah ketat, persaingan tersebut tidak hanya datang dari satu bank dengan bank lainnya namun persaingan tersebut juga datang dari lembaga keuangan lainnya seperti Koperasi Simpan Pinjam, Bank Perkreditan Rakyat dan Perum Pegadaian, yang mampu menawarkan kelebihan dari produk-produk mereka, persaingan-persaingan inilah yang membuat baik lembaga perbankan maupun lembaga keuangan lainnya terus berlomba-lomba dalam memenangkan persaingan dalam dunia bisnis, sehingga membuat para nasabah diuntungkan dengan keadaan ini karena nasabah bebas untuk memilih jasa perbankan ataupun jasa keuangan lainnya yang mereka inginkan salah satunya adalah kredit.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pinjaman atau kredit dapat berupa uang atau tagihan yang diberikan oleh bank kepada pihak lain dengan ketentuan-ketentuan yang diberikan oleh pihak bank kepada pihak lain.

Salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit karena pemberian kredit merupakan tulang punggung kegiatan perbankan. Bila kita perhatikan neraca perbankan akan terlihat bahwa sisi aktiva bank akan didominasi oleh besarnya jumlah kredit. Demikian juga jika kita amati sisi pendapatan bank,

akan kita temui bahwa pendapatan terbesar bank adalah pendapatan bunga dari proporsi kredit (Abdullah dan Tantri, 2013: 162). Selain menjadi tulang punggung kegiatan perbankan, pemberian kredit juga bertujuan untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja sehingga pihak debitur dapat mengembangkan dan memperluas usahanya (Abdullah dan Tantri, 2013: 166-167).

Pemberian kredit oleh bank kepada nasabah tidak langsung begitu saja. Bank harus menilai apakah nasabah tersebut layak untuk diberikan pinjaman dan apakah nasabah tersebut mampu mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh bank. Menurut Kasmir (2015: 95-96) biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C yaitu (*Character, Capacity, Capital, Colleteral, Condition*) dan analisis 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*). Dengan demikian bank dapat menentukan berapa besar jumlah pinjaman atau kredit yang akan diberikan kepada nasabah.

Suku bunga, pendapatan, status pekerjaan dan jangka waktu kredit merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan karena keempat hal tersebut dapat mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit yang diambil oleh nasabah disuatu lembaga perbankan, ketiga hal tersebut juga dapat mempengaruhi tingkat keyakinan bank terhadap pengembalian kredit yang telah disalurkan oleh bank kepada nasabah tanpa mengesampingkan prinsip 5C dan 7P.

Suku bunga merupakan aspek yang harus diperhatikan oleh bank dalam menarik minat nasabah dalam menyalurkan kredit yang berhubungan dengan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank terhadap kredit yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Bunga pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank (Kasmir, 2015: 114). Menurut Mishkin (2008: 4) suku bunga (*interest rate*) adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut.

Menurut (Raharjo, 2011 dalam Pranata dan Widarno, 2014) tingkat suku bunga suatu bank akan mempengaruhi minat nasabah karena semakin tinggi suku bunga yang diberikan maka semakin rendah minat nasabah untuk mengambil kredit di bank tersebut dan sebaliknya jika suku bunga yang rendah maka minat nasabah untuk mengambil kredit menjadi tinggi. Tingkat suku bunga yang ditetapkan masing-masing bank berbeda, tergantung dengan manajemen bank tersebut seperti kondisi keuangan bank, risiko yang akan timbul dalam pemberian kredit seperti kredit macet, kemampuan bank dalam perdagangan dan kemampuan menghadapi persaingan antar bank serta biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam memberikan kredit.

Pendapatan secara umum merupakan penghasilan yang diterima baik berupa gaji atau upah, pendapatan dari usaha, maupun pendapatan dari yang lainnya (Raharjo, 2011 dalam Pranata dan Widarno, 2014). Pendapatan yang didapat oleh nasabah yang digunakan untuk mengembalikan kredit sumbernya harus jelas dari mana, karena sebagian dari pendapatan tersebut digunakan oleh nasabah untuk mengembalikan kredit.

Aspek lain yang harus diperhatikan adalah status pekerjaan nasabah. Pekerjaan adalah sumber untuk mendapatkan suatu hasil yang diinginkan, semakin lama usaha atau pekerjaan nasabah maka semakin besar pula skala kredit yang diajukan nasabah, hal itu juga akan dapat mempengaruhi pengembalian kredit yang telah disalurkan oleh pihak bank (Marantika, 2013 dalam Pranata dan Widarno, 2014).

Jangka waktu kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati (Kasmir, 2015: 87). Jangka waktu kredit yang semakin panjang maka akan berpengaruh pada kecilnya jumlah angsuran kredit, hal ini akan meringankan beban utang debitur bila dibandingkan dengan jangka waktu kredit yang pendek (Anindika, 2009).

Penelitian tentang jumlah pengambilan kredit telah banyak dilakukan. Anindika (2009), menunjukkan hasil analisis bahwa tingkat pendapatan, rasio nilai taksiran dengan jumlah uang pinjaman, tingkat pendidikan, jangka waktu pengembalian kredit, penggunaan kredit untuk konsumsi rumah tangga dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan kredit pada Perum Pegadaian Cabang Klaten.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2010), menunjukkan hasil bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit sepeda motor, pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan kredit sepeda motor dan jangka waktu kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan kredit sepeda motor PT International Finance (FIF) Cabang Purwokerto.

Penelitian yang dilakukan oleh Suraji (2011), pengujian secara individual terhadap hipotesis menunjukkan hasil bahwa suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit, pendapatan dan status pekerjaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit nasabah, sedangkan jangka waktu berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit nasabah di PD BKK Tanon Kabupaten Sragen. Hasil uji anova atau uji F menunjukkan bahwa suku bunga, pendapatan, status pekerjaan dan jangka waktu kredit secara bersama berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit nasabah di PD BKK Tanon Kabupaten Sragen.

Penelitian yang dilakukan oleh Transistari dan wahyuningsih (2013), menunjukkan hasil bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengambilan kredit oleh pelaku UKM di Sleman. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Budiutami, dkk (2015) menunjukkan hasil bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada BPR Buleleng 45 dan BPR Kanaya selama periode 2010-2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Tsalitsa dan Rachmansyah (2016) menunjukkan hasil bahwa faktor demografi (pendapatan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan kredit sedangkan faktor demografi (pekerjaan) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengambilan kredit.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud untuk menelaah dan menguji lebih lanjut mengenai pengaruh tingkat suku bunga, pendapatan, status pekerjaan, dan jangka waktu kredit terhadap jumlah pengambilan kredit pada Bank Rakyat Indonesia

Kantor Unit Belinyu. Alasan penulis memilih Bank Rakyat Indonesia Kantor unit Belinyu karena Bank Rakyat Indonesia Kantor unit Belinyu pada saat ini memiliki kredit macet yang tergolong tinggi yaitu berada pada posisi kedua setelah BRI Kantor Unit Parit Tiga.

Tabel I.1

Persentase Tingkat Kredit Macet Bank Rakyat Indonesia Wilayah Cabang Sungailiat Per 12 April 2016

No.	Nama Bank	Tingkat Kredit Macet (%)
1.	BRI Unit Parit Tiga	7.61
2.	BRI Unit Belinyu	3.42
3.	BRI Unit Kota II Sungailiat	3.33
4.	BRI Unit Kenanga	3.06
5.	BRI Unit Kota Sungailiat	2.79
6.	BRI Unit Baturusa	2.65
7.	BRI Unit Simpang Teritip	2.56
8.	BRI Unit Kelapa	2.38
9.	BRI Unit Riau Silip	2.30
10.	BRI Unit Tempilang	1.63
11.	BRI Unit Puding Besar	1.49
12.	BRI Unit Pemali	1.30
13.	BRI Unit Jebus	0.00
14.	BRI Unit Cupat	0.00

Sumber: BRI Unit Belinyu (2016)

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Pranata dan Widarno (2014) yang meneliti pengaruh tingkat suku bunga, pendapatan, status pekerjaan, jangka waktu kredit dan tingkat pendidikan terhadap jumlah pengambilan kredit. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit, sedangkan pendapatan dan jangka waktu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit, serta status pekerjaan dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Pendapatan, Status Pekerjaan, Dan Jangka Waktu Kredit Terhadap Jumlah Pengambilan Kredit Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Belinyu”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap jumlah pengambilan kredit pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Belinyu?
2. Apakah pendapatan nasabah berpengaruh terhadap jumlah pengambilan kredit pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Belinyu?
3. Apakah status pekerjaan berpengaruh terhadap jumlah pengambilan kredit pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Belinyu?

4. Apakah jangka waktu kredit berpengaruh jumlah pengambilan kredit pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Belinyu?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulis membatasi pokok bahasan yang akan diteliti hanya pada tingkat suku bunga, pendapatan, status pekerjaan dan jangka waktu kredit sehingga pembahasan tidak meluas.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap jumlah pengambilan kredit pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Belinyu.
2. Untuk mengetahui apakah pendapatan nasabah berpengaruh terhadap jumlah pengambilan kredit pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Belinyu.
3. Untuk mengetahui apakah status pekerjaan berpengaruh terhadap jumlah pengambilan kredit pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Belinyu.
4. Untuk mengetahui apakah jangka waktu kredit berpengaruh terhadap jumlah pengambilan kredit pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Belinyu.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi manajemen Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Belinyu terutama untuk meningkatkan debitur dan volume kredit.

2. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan bagi penulis agar dapat menerapkan teori dengan keadaan di lapangan yang sesungguhnya.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian dibidang pengkreditan serta sebagai bahan untuk pengambilan sebuah keputusan bagi kepala manajemen selaku pengambil kebijakan.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi penelitian, sampel dan teknik sampling, teknik pengambilan data dan teknik analisis data.

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, dan hasil penelitian serta pembahasan.

Bab V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran.